

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP DIGITALISASI BISNIS PONDOK PESANTREN

Nur Aini^{1*}, Ahmad², Faiz Zainuddin³, Syarifuddin⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

INFO ARTIKEL

Artikel History:

Diterima 21 Juli 2025

Revisi 28 Juli 2025

Disetujui 5 Agustus 2025

Publish 10 Agustus 2025

Keyword:

Risk Management, Business Digitalization

*** Corresponding author**

e-mail:

prodiesfsei@gmail.com

ahmadidewi88@gmail.com

ABSTRACT

Risk management is an integral element of good management and decision-making at every level of an organization. Risk management focuses on decision-making that contributes to the achievement of organizational goals. The purpose of this study is to explain how digitalization-based business practices are implemented at the Nurul Amanah Islamic Boarding School in Bangkalan and how risk management is implemented in business at the Nurul Amanah Islamic Boarding School in Bangkalan. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study explain that (1) The practice of using digital business at the Nurul Amanah Islamic Boarding School is applied to several types of businesses, namely: the Nura Mart business, laundry and canteen. In addition, the application of this digital system applies not only to the business sector, but also operates in the education system that is reported to the guardians of students. (2) Risk management analysis in the use of digital systems at the Nurul Amanah Islamic Boarding School has implemented four systematic provisions, namely risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk control, although not all indicators in the four components are implemented.

Page: 274 - 286

Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam

Abstrak: Manajemen risiko merupakan elemen integral dari manajemen dan pengambilan keputusan yang baik di setiap tingkat organisasi. Manajemen risiko berfokus pada pengambilan keputusan yang berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana praktik bisnis berbasis digitalisasi di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan serta bagaimana penerapan manajemen risiko pada bisnis di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Praktik penggunaan bisnis digitalisasi bisnis di pondok pesantren Nurul Amanah diterapkan pada beberapa jenis usaha yaitu : bisnis Nura Mart, laundry dan kantin. Selain itu, penerapan sistem digital ini berlaku bukan hanya pada bidang usaha saja, tetapi juga beroperasi pada sistem pendidikan yang terlapor kepada wali santri. (2) Analisis manajemen risiko pada penggunaan sistem digital di Pondok Pesantren Nurul Amanah, telah menerapkan empat sistematika ketetapan yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan/monitoring risiko, dan pengendalian risiko, meskipun tidak semua indikator dalam empat komponen tersebut diterapkan.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Digitalisasi Bisnis

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Berdiri jauh sebelum munculnya sekolah umum, lembaga-lembaga ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam dan pengembangan sumber daya manusia yang berakhhlak mulia.

Kehadiran mereka di masyarakat melampaui lembaga pendidikan biasa, dan menjadi wadah penyebaran ajaran Islam serta isu-isu sosial keagamaan (Kuswandi & Amali, 2015).

Sistem bisnis digital, yang lebih dikenal sebagai e-bisnis, adalah aktivitas bisnis yang dijalankan oleh organisasi, individu, atau entitas terkait dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti internet, untuk mengelola proses bisnis, sehingga memberikan manfaat seperti keamanan, fleksibilitas, optimalisasi, efisiensi, dan peningkatan produktivitas. Aktivitas bisnis suatu perusahaan atau individu tidak terbatas pada pembelian, penjualan, dan penyediaan layanan, tetapi juga mencakup layanan pelanggan dan kolaborasi dengan mitra bisnis (Purwaningtyas, 2007).

Salah satu pondok pesantren yang saat ini menerapkan sistem digitalisasi adalah pondok pesantren Nurul Amanah yang berada di Desa Basah Kabupaten Bangkalan Madura. Pondok pesantren Nurul Amanah ini menjadi pusat percontohan pondok pesantren Madura lainnya dalam mengelola bisnis pesantren berbasis digitalisasi termasuk dalam meningkatkan pelayanan pembayaran berbasis digitalisasi. Kehadiran sistem ini diharapkan dalam mendorong aktivitas ekonomi yang lebih baik yaitu pembayaran yang lebih efektif dan efisien. Digitalisasi bisnis yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Amanah ini terfokus pada tiga bidang usaha, yaitu; (1) unit usaha Nura Mart, (2) Kantin, (3) Laundry.

Namun dalam temuan awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari pengelolaan bisnis pesantren berbasis digitalisasi tersebut. Salah satu permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah bahwa pesantren tersebut memiliki sistem keamanan yang kurang memadai sehingga ada kemungkinan terjadinya peretasan atas akun santri. Selain itu dari pihak umana' pesantren juga ditemukan oknum yang tidak bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pondok pesantren. Indikator awal dari segala problematika tersebut berdasarkan analisis peneliti adalah kelemahan penerapan risiko manajemen dari segala bentuk transaksi digital tersebut.

Manajemen risiko merupakan elemen integral dari manajemen dan pengambilan keputusan yang baik di setiap tingkat organisasi. Manajemen risiko berfokus pada pengambilan keputusan yang berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi (Muhammad Asir et al., 2023). Berdasarkan pengertian manajemen risiko ini terlihat jelas bahwa manajemen risiko merupakan hubungan yang sangat berkaitan antara manajemen yang baik dan pengambilan keputusan yang baik akan memperkecil persoalan pada setiap organisasi. Manajemen risiko juga diartikan suatu proses untuk mengetahui risiko secara dini dan

berusaha untuk menghindari atau meminimalisir dampak dari risiko yang terjadi (Simorangkir, 2010).

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana praktik bisnis berbasis digitalisasi di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan serta bagaimana penerapan manajemen risiko pada bisnis di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan.

KAJIAN TEORI

Manajemen Risiko

Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *Manajemen is the art of getting thing done through people* (Sule, 2010). Risiko dapat diartikan sebagai suatu jarak yang pasti akan terjadi pada waktu yang akan datang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan risiko sebagai akibat yang kurang menyenangkan, menimbulkan kerugian atau bahaya dari suatu perbuatan atau tindakan (KBBI, 2012). Risiko selalu dikaitkan dengan suatu kerugian, ancaman dan bahaya sehingga perlu diadakannya pengelolaan yang baik sehingga risiko dapat diminimalkan atau mungkin dapat dihilangkan. Oleh karena itu diperlukan manajemen untuk mengelola risiko yang kemungkinan akan terjadi.

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai suatu metode logistik dan sistematis dalam kuantifikasi, identifikasi, penentuan sikap, penetapan solusi, serta melakukan pemantauan dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses (Idroes, 2008). Manajemen risiko dikatakan juga sebagai suatu pendekatan terhadap struktur atau metodologi dalam mengelola ancaman yang berkaitan dengan ancaman (Rivai, 2013).

Selain itu definisi lain dari manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi atau perusahaan menerapkan ukuran dalam pemetaan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Irham, 2011).

Menurut Hanafi, bahwa risiko dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu risiko murni dan risiko spekulatif (Hanafi, 2014):

1. Risiko Murni adalah risiko yang menimbulkan kemungkinan kerugian, namun tidak terdapat kemungkinan keuntungan, kecuali risiko tersebut tidak terjadi maka individu atau perusahaan tersebut akan mengalami keuntungan;

2. Risiko spekulatif adalah risiko yang menimbulkan paling tidak ada tiga kemungkinan, yakni menimbulkan kemungkinan keuntungan, menimbulkan kemungkinan titik impas dan kemungkinan kerugian (risiko).

Tujuan dan Manfaat Manajemen Risiko

Secara umum tujuan manajemen risiko, terdapat beberapa hal diantaranya yaitu (Karim, 2008):

1. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator;
2. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled* (tidak dapat diterima);
3. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko;
4. Agar perusahaan tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan;
5. Memberikan rasa aman;
6. Biaya *risk manajemen* yang efektif dan efisien;
7. Agar pendapatan perusahaan stabil dan sejajar, memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain.

Berdasarkan tujuan diatas, maka secara umum penerapan manajemen risiko disuatu perusahaan termasuk salah satu cara untuk tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen risiko Islam yaitu menghindari pemborosan.

Sementara itu, manfaat adanya manajemen risiko diantaranya yaitu (1) sebagai bahan evaluasi dan keputusan bisnis; (2) peningkatan produktivitas dan keuntungan; (3) memudahkan estimasi biaya. Selain ketiga manfaat tersebut terdapat manfaat lain yang dapat diperoleh (Ramli, 2010) yaitu:

1. Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung risiko;
2. Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan;
3. Menimbulkan rasa aman dikarangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya;
4. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi atau perusahaan;
5. Menetapkan kebijaksanaan dan strategi manajemen risiko;

6. Membangun budaya risiko dalam perusahaan;
7. Menetapkan kebijaksanaan risiko internal dan struktur unit usaha;
8. Mendesign dan mengkaji ulang manajemen risiko;
9. Koordinasi berbagai macam kegiatan fungsional;
10. Cepat tanggap terhadap risiko;
11. Menyiapkan laporan tentang risiko kepada dewan direksi;
12. Pemusatkan perhatian kepada pekerjaan pemeriksaan internal;
13. Jaminan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan benar;
14. Mempermudah identifikasi masalah.

Ekonomi Pesantren

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dengan model yang khas, beberapa pesantren telah berkiprah dalam membentuk totalitas kepribadian (character building), baik yang mencakup masalah dunia maupun akhirat. Sebagai Lembaga Pendidikan yang berbasis Masyarakat (community-based education), pesantren sangat memungkinkan untuk melakukan transformasi sosial melalui ikhtiar community development, sebenarnya beberapa pondok pesantren telah mengembangkan diri sehingga dapat disarankan sebagai Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM) untuk mengembangkan masyarakat agar bisa berkembang secara swadaya.

Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, upaya-upaya kiai untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat telah banyak dilakukan oleh beberapa pondok pesantren. Berbagai pengembangan ekonomi umat yang berbasis pesantren ini biasanya mengambil bidang garap pengembangan ekonomi umatnya dengan dasar pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat basisnya. Paling tidak beberapa sektor pengembangan ekonomi yang selama ini banyak dikembangkan bermuara pada empat kategori yaitu pengembangan sektor ekonomi jasa, perdagangan, agrobisnis dan peternakan.

Kronologi munculnya usaha ekonomi pesantren dimulai dari kebutuhan pesantren untuk menghidupi dirinya dan dalam rangka mengembangkan peran atau perluasan mandat pesantren sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas ekonomi pesantren ini dimotivasi dan didasari oleh nilai Ilahi dan insani. Namun demikian, segala bentuk aktivitas pesantren tetap berada pada garis syariat Islam. Hal serupa yang dikatakan Gus Dur, budaya atau subkultur pesantren dibentuk oleh tiga unsur pokok, yaitu (1) pola kepemimpinan yang mandiri yang tidak (mudah) terkooptasi oleh negara; (2) kitab kuning

atau referensi klasik dari beberapa abad silam; dan (3) sistem (nilai) Islam yang digunakan sebagai bagian dari masyarakat luas (Wahid, 1999). Salah satu buktinya adalah adanya model bisnis pesantren yang khas berdasarkan ajaran Islam. Selain itu, peran pembaharuan Pendidikan dan pengembangan keilmuan oleh pesantren telah diakui keberadaannya. Karel A. Steenbrink menyimpulkan adanya perkembangan pembaharuan Pendidikan dan keilmuan pesantren sebagai jawaban pesantren atas tantangan kehidupan sosial (Fauroni, 2014).

Model bisnis merupakan konsep tentang kumpulan elemen atau hubungan antar elemen yang membuat perusahaan mampu memenuhi logika bisnisnya (perolehan keuntungan) dalam sebuah “arsitektur” perusahaan dan jaringan mitranya. “Arsitektur” ini meliputi produksi dan pemasaran yang menghasilkan aliran keuntungan yang berkelanjutan. Model bisnis merupakan konsep tentang bagaimana suatu organisasi bisnis dapat menciptakan produk yang bernilai keuntungan dan menerapkan logika bisnis ini dalam keseluruhan prosesnya. Secara teoritis, ekonomi Islam bersumber dari prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hadis yang kemudian diimplementasikan dalam realitas ritme sosio-ekonomi masyarakat.

Digitalisasi

Digitalisasi sebuah keharusan yang tidak bisa dihindari oleh adanya dampak globalisasi. Pengembangan ekonomi digital merupakan salah satu strategi terpenting untuk mengubah ekonomi Indonesia. Perkembangan ekonomi digital juga didorong oleh perubahan perilaku Masyarakat yang cenderung menggunakan platform digital di berbagai industri (Budi Pramono et al., 2022). Digitalisasi merupakan salah satu ciri perubahan lingkungan di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Digitalisasi adalah aspek ekonomi yang didasarkan pada penggunaan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi digital. Digitalisasi merupakan konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Saat ini, digitalisasi sudah melebar ke berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah bisnis digital.

Menurut Harisno & Pujadi, bisnis digital adalah proses menjalankan bisnis secara online, yang mencakup pembelian dan penjualan, serta memberikan layanan kepada pelanggan, dan berkolaborasi dengan mitra bisnis. Menurut Dhillon & Kaur, bisnis digital adalah teknologi yang memfasilitasi pengembangan proses bisnis, termasuk proses internal

organisasi, seperti sumber daya manusia, system keuangan dan administrasi, dan proses eksternal, seperti penjualan dan pemasaran, penyediaan produk dan layanan, serta interaksi dengan pelanggan (Laoudon & Laudon, 2010). Adanya transformasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap bisnis, dampak ini dipercepat oleh proses dan digunakan untuk memanfaatkan peluang secara strategis. Bisnis digital memanfaatkan ini untuk menghindari gangguan yang berkembang di era ini (Sousa-Zomer et al., 2020). Selain itu, juga berkembang ekonomi digital adalah bentuk perdagangan yang mengandalkan teknologi digital untuk operasinya. Ekonomi digital juga dikenal sebagai ekonomi internet, ekonomi web, ekonomi berbasis digital, ekonomi pengetahuan baru, atau ekonomi baru (Prastyaningtyas, 2017).

Selain itu salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi yang telah menciptakan transformasi digital secara massif adalah semakin luasnya bisnis di platform e-commerce, yaitu telah terjadinya peningkatan pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan digital memasuki industry. Transformasi digital telah membawa pengaruh ataupun efek yang kompleks dan saling terkait pada Masyarakat dan ekonomi. Hal ini menyebabkan banyak pihak baik pengambil keputusan sektor public maupun para pelaku bisnis sektor swasta ataupun sektor privat untuk mengambil pendekatan ataupun membuat pendekatan agar dapat mengembangkan strategi bisnis baru. Membuat platform digital sebagai bagian dari transformasi digital adalah cara terbaik bagi Perusahaan untuk memaksimalkan nilai tambah produknya (Munawarah et al., 2023).

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari e-commerce atau bisnis digital antara lain sebagai berikut (Makmur, 2019):

1. Perusahaan atau individu akan memiliki kemampuan untuk memperluas pasar mereka;
2. Dimana pun perusahaan itu berada, dia bisa menjangkau;
3. Menurunkan biaya promosi.

METODE

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang tidak menggunakan perhitungan yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut (Creswell, 2016), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap suatu problem sosial yang terjadi baik yang digunakan oleh individu atau pun kelompok.

Penelitian kualitatif ini, peneliti berinteraksi langsung dengan responden secara intens agar dapat dengan mudah mendapat data yang dibutuhkan, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan kunci utama keberhasilan penelitian, sebab teknik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta wawancara mendalam, maka dari itu kehadiran peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dalam rangka meningkatkan validitas data dengan cara membandingkan beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014). Setelah data-data terkumpul, langkah berikutnya yaitu melakukan tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan secara terus menerus untuk menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan realita yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik Bisnis Digitalisasi di Pondok Pesantren Nurul Amanah

Pondok Pesantren Nurul Amanah telah menerapkan *system digitalisasi* dalam setiap pembayarannya baik dalam bidang usaha maupun pendidikan yang biasa disebut dengan E-Nura. E-Nura ini dirancang untuk menjawab setiap persoalan yang terjadi di pondok pesantren seperti kasus kehilangan, kejuran karyawan, persediaan barang dan memudahkan transaksi, sehingga E-Nura hadir untuk menjadi solusi dari setiap permasalahan yang ditemukan. E-Nura adalah sebuah terobosan baru dimana setiap transaksi yang dilakukan menggunakan sistem digital yang terhubung dengan server yang juga terhubung dengan Bank Mini sebagai pusatnya dan terhubung dengan bidang usaha serta unit pendidikan di pondok pesantren Nurul Amanah.

Teori dari Dhillon & Kaur menjelaskan bahwa bisnis digital adalah teknologi yang memfasilitasi pengembangan proses bisnis termasuk proses internal organisasi, seperti sumber daya manusia, sistem keuangan dan administrasi, dan proses eksternal seperti penjualan dan pemasaran, penyediaan produk dan layanan serta interaksi dengan pelanggan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penelitian ini sangat relevansi karena kehadiran digital dalam dunia bisnis dapat memudahkan transaksi serta mengembangkan proses bisnis.

2. Analisis Manajemen Risiko Terhadap Digitalisasi Bisnis Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan

Setiap kegiatan yang dilakukan selalu memiliki berbagai risiko, semakin besar peluang yang diambil maka akan semakin besar pula risiko yang dihadapi. Setiap risiko baik risiko besar maupun kecil semua dapat di minimalisir atau di cegah dengan cara menganalisis manajemen risiko yang tepat dan akurat sehingga setiap risiko yang muncul di kemudian hari dapat di cegah. Hal ini juga berlaku pada setiap lini kehidupan, terlebih pada bisnis dan ekonomi. Seperti halnya yang terjadi pada pondok pesantren Nurul Amanah yang juga telah menganalisis kemungkinan risiko yang akan terjadi terhadap penggunaan digitalisasi bisnis.

Sebagaimana dilapangan, beberapa risiko yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Nurul Amanah yakni pada tim perencanaan dan pengawasan. Oleh karenanya semua risiko dan kemungkinan risiko sudah di *planning* dan dirumuskan. Berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teori kinerja yaitu:

a. Identifikasi Risiko

Pondok Pesantren Nurul Amanah telah melakukan identifikasi risiko berupa pembentukan tim khusus yaitu tim perencanaan dan tim pengawasan. Pondok Pesantren Nurul Amanah menyusun tim khusus bertujuan untuk memudahkan koordinasi antara keduanya. Herman Darmawi mengemukakan bahwa identifikasi risiko merupakan suatu proses yang secara sistematis dan terus menerus dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan timbulnya risiko atau kerugian terhadap kekayaan, utang, personel perusahaan. Dengan metode yang dianjurkan untuk dipergunakan adalah kuesioner analisis risiko, peta aliran dan analisis lingkungan. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa memperkirakan besarnya risiko yang akan terjadi sangatlah penting dilakukan sebagaimana Pondok Pesantren Nurul Amanah ini sudah mengidentifikasi risiko dengan Menyusun tim khusus, peta aliran dan analisis lingkungan, sehingga risiko yang terjadi dapat diselesaikan melalui metode yang telah diterapkan.

b. Pengukuran Risiko

Pondok Pesantren Nurul Amanah dibagi menjadi tiga kelompok yaitu risiko dengan skala rendah, sedang dan tinggi. Kasidi mengemukakan bahwa pengukuran risiko dianjurkan dengan melakukan dua metode yakni metode sensitivitas dan metode volatilitas. Sehingga pengukuran yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul

Amanah lebih efisien dikarenakan membagi risiko berdasarkan skala, sehingga risiko dapat dipetakan sesuai skala dan lebih memudahkan untuk pengendalian risiko yang terjadi.

c. Pemantauan/Monitoring Risiko

Berdasarkan dalam pemantauan dan monitoring yang berkaitan dengan sistem digitalisasi ini yang dilakukan ialah secara sendiri dan juga analisis kecocokan dengan data perbankan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada perusahaan serta risiko apa saja yang sedang dialami. Soehatman menjelaskan bahwa pemantauan/monitoring risiko adalah evaluasi terhadap eksposur risiko dalam hal kegiatan usaha, produk, transaksi, teknologi informasi dan sistem informasi. Pondok Pesantren Nurul Amanah sangat menjaga dan bertanggung jawab terhadap usahanya sendiri, dengan cara rutin melakukan pemantauan/monitoring terhadap usahanya.

d. Pengendalian Risiko

Pondok Pesantren Nurul Amanah telah melakukan pengendalian terhadap risiko-risiko yang telah terjadi yakni dengan cara memetakan dan melawan risiko dengan mencari alternatif atau solusi. Hal ini dilakukan untuk memperkecil risiko yang terjadi. Soehatman menjelaskan bahwa langkah penting dalam menentukan keseluruhan manajemen risiko yang telah diketahui besar dan potensi akibatnya harus dikelola dengan tepat, efektif dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Pengendalian dapat dijalankan dengan: menghindari risiko adalah dengan cara tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko, mengalihkan risiko adalah dengan cara mengalihkan kepada pihak lain dan menekan tingkat keparahan adalah dengan menekan tingkat keparahan yang ditimbulkan dari risiko tersebut. Konseptor E-Nura sudah siap akan risiko-risiko yang dihadapi dengan cara memetakan dan melawan risiko dengan mencari alternatif dan solusi, meski tidak menggunakan metode secara terperinci dalam teori, namun Pondok Pesantren Nurul Amanah dapat memperkecil terjadinya risiko.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik penggunaan bisnis digitalisasi bisnis di pondok pesantren Nurul Amanah diterapkan pada beberapa jenis usaha yaitu : bisnis Nura Mart, laundry dan kantin.

Selain itu, penerapan system digital ini berlaku bukan hanya pada bidang usaha saja, tetapi juga beroperasi pada system pendidikan yang terlapor kepada wali santri. Segala bentuk transaksi pada jenis usaha tersebut akan terkumpul di Bank Mini pondok pesantren Nurul Amanah yang nantinya akan disalurkan ke jenis usaha yang membutuhkan dana untuk *re-stock* barang.

2. Analisis manajemen risiko pada penggunaan system digital di Pondok Pesantren Nurul Amanah, telah menerapkan empat sistematika ketetapan yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan/monitoring risiko, dan pengendalian risiko, meskipun tidak semua indikator dalam empat komponen tersebut diterapkan. Pondok Pesantren Nurul Amanah dalam identifikasi risiko menggunakan: yang *pertama*, pembentukan divisi perencanaan dan divisi pengawasan, yang *kedua*, menggunakan peta aliran, yang *ketiga* menggunakan analisis lingkungan. Sedangkan untuk pengukuran risiko, Pondok Pesantren Nurul Amanah menggunakan skala sedang, rendah dan tinggi. Dan untuk pemantauan/monitoring risiko, Pondok Pesantren Nurul Amanah ditangani atau dipantau langsung oleh konseptor E-Nura. Sedangkan yang terakhir dalam hal pengendalian risiko, Pondok Pesantren Nurul Amanah melakukan pemetakan risiko untuk kemudian ditangani dan melawan risiko dengan mencari alternatif atau solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Pramono, Lukman Yudho Prakoso, Gabriel Choirul Alman, Rianto, R., Yudi Sutrasna, Edy Sulistyadi, Sri Murtiana, Haetami, H., Arifuddin Uksan, & Hikmat Zakky Almubaroq. (2022). Kebijakan Ekonomi Digital Diantara Peluang Dan Ancaman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3225–3230.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.3608>
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Islamic Foundation.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Fauroni, R. L. (2014). *Model Bisnis Ala Pesantren*. Namela Grafika.
- Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Management Research Review*, 1–40.

<http://repository.ut.ac.id/4789/1/EKMA4262-M1.pdf>

- Idroes, F. N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel Li Terkait Aplikasi Regulasi Dan Pelaksanaanya Di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Irham, F. (2011). *Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta.
- Karim, A. A. (2008). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- KBBI. (2012). *Pengertian Peluang*. KBBI. <https://kbbi.web.id/peluang>
- Kuswandi, I., & Amali, I. (2015). *Sang Konseptor Pesantren*. Lembaga Ladang Kata.
- Laoudon, K. C., & Laudon, J. P. (2010). *Manajemen Information System: Managing the Digital Firm*. Prentice Hall.
- Makmur, S. M. (2019). Pengembangan industri rumah tangga sektor kuliner melalui penerapan. *Universitas Negeri Makasar*, 1, 9.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhammad Asir, Yuniarwati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Munawarah, A., Janah, A. M., Oktarini, E. A., & Khatimah, H. (2023). Peran Ekonomi Digital bagi Perkembangan Pasar Modern Indonesia. *Al-Aflah*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.23971/al-aflah.v1i2.5876>
- Prastyaningtyas. (2017). *Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia the Development of Indonesia 'S Digital Economy*. Prestasi Pusat Karya.
- Purwaningtyas. (2007). *Sistem Bisnis Elektronifikasi*.
- Ramli, S. (2010). *Pedoman Praktis Mnanajemen Risiko Dalam perspektif K3 OHS Risk Management*. Dian Rakyat.
- Rivai, V. (2013). *Islamic Risk Managemen For Islamic Bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Simorangkir, O. P. (2010). *Etika, Jabatan, Dan Perbankan*. Rineka Cipta.
- Sousa-Zomer, T. T., Neely, A., & Martinez, V. (2020). Digital Transforming Capability and Performance: A Microfoundational Perspective. *International*

Journal of Operations and Production Management, 40(7–8), 1095–1128.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOPM-06-2019-0444>

Sule, E. T. (2010). *Pengantar Manajemen*. Kencana.

Wahid, A. (1999). *Pokok Pesantren Masa Depan*. Pustaka Hidayah.